

Self-Efficacy Akademik Mahasiswa Berprestasi yang Kuliah Sambil Bekerja di Universitas Negeri Padang

Bunga Salsabila¹, Nora Susilawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: norasusilawati1973@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan *self-efficacy* akademik mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah dan bekerja. Pentingnya penelitian ini adalah melihat bagaimana mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bisa menerapkan *self-efficacy* pada diri mereka, sehingga mampu menjalankan kedua peran tersebut dan bisa menyeimbangkan antara perkuliahan dan pekerjaan. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Pengumpulan data dilakukan pada Februari 2024 sampai Mei 2024 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan sebanyak 12 orang dengan kriteria informan seperti mahasiswa Departemen Sosiologi angkatan 2020, 2021, 2022. Analisis data dilakukan dengan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor yang dapat dilihat dari mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yaitu pertama kepercayaan diri, kedua motivasi internal, ketiga komitmen diri dan yang keempat ketahanan mental, mahasiswa dapat menerapkan *self-efficacy* pada diri mereka karena mereka yakin untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu baik di perkuliahan maupun di pekerjaan, mereka dapat mengatur waktu, dapat memprioritaskan yang dirasa lebih penting walaupun mereka menghadapi berbagai tantangan, rintangan yang berbeda-beda mereka mampu mengatasi dan mencari cara untuk bisa melewati tantangan yang ada perkuliahan dan di pekerjaan.

Kata Kunci: Bekerja; Berprestasi; Kuliah; Mahasiswa; Self-Efficacy.

Abstract

This study aims to analyze to to apply student's academic self-efficacy in completing their study and working. The importance of this research is to observe how students who study while working can apply Self-efficacy in themselves, enabling them to fulfill both roles and balance their studies and work. The theory used to analyze this research is the Symbolic Interactionism theory by George Herbert Mead, employing a qualitative approach and a case study research type. The research location is conducted at the Department of Sociology, Faculty of Social Sciences, State University of Padang. Data collection for this research will be conducted from February 2024 to May 2024 through observation, interview, and documentation, the selection of informants in this study is conducted using purposive sampling, involving 12 informants who met the criteria of being students from the Sociology Department from the classes of 2020, 2021 and 2022. Data analysis was conducted using a model developed by Miles and Huberman. The research above discussed that based on the results of the study, factors that can be observed from students who study while working are first, self-confidence; second, internal motivation; third, self-commitment; and fourth, mental resilience. Students can apply self-efficacy to themselves, because they are confident in completing certain tasks both in their studies and at work, they can manage their time, and prioritize what they feel is more important. Even though they face various challenges and obstacles. They are capable of overcoming and finding ways to navigate the challenges in college and at work.

Keywords: Achievements; Lectures; Students; Self-Efficacy; Working.

How to Cite: Salsabila, B. & Susilawati, N. (2024). Makna Bahasa Simbol yang Digunakan Komunitas Waria di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(3), 388-397.



Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani pendidikan di Universitas atau perguruan tinggi, namun untuk menjadi mahasiswa yaitu orang-orang yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas atau setara dengan memutuskan untuk melanjutkan ke bangku perkuliahan atau menjadi mahasiswa, sehingga menjadi mahasiswa memiliki suatu kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat, untuk itu mahasiswa tidak hanya menjalankan bagian dalam kegiatan akademik yang terlibat dalam proses pembelajaran yang mencakup tugas, ujian dan tugas akhir seperti skripsi dan lainnya akan tetapi mereka juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa dan kegiatan sosial kampus, akan tetapi di dalam perkuliahan ada fenomena baru di mana mahasiswa tidak hanya mengikuti pembelajaran di kelas tetapi juga terlibat dalam kegiatan luar kampus, peran mahasiswa sekarang berubah, fokusnya tidak lagi hanya pada belajar saja mereka sekarang juga terlibat dalam kegiatan intra dan ekstra kampus dan bahkan banyak yang mulai untuk berkarir atau bekerja (Ambarwati et al., 2019).

Mahasiswa bekerja dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membayar uang kuliah mereka, berwirausaha di luar kampus, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan berbagai macam alasan lainnya dan juga melakukan pekerjaan (Hakim & Hasmira, 2022). Mahasiswa dapat membangun jaringan profesional yang dapat membantu mereka nantinya, dan memiliki kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang dari berbagai latar belakang yang dapat membantu dalam karir mereka di kemudian hari. Pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa yaitu pekerjaan paruh waktu karena jadwal kerjanya lebih fleksibel sehingga mahasiswa masih bisa menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliah. Kebanyakan mahasiswa yang bekerja paruh waktu di latar belakang oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman (Orpina & Prahara, 2019).

Mahasiswa yang bekerja, memilih pekerjaan sesuai dengan keahlian mereka dan juga bekerja untuk kebutuhan, mereka yang menjalankan kuliah sambil bekerja ini melalui tahap pengembangan cara berfikir kreatif dan berkreasi. Sehingga mereka mampu mengembangkan diri menjadi hal yang terpenting dari aktifitas kuliah sambil bekerja (Sukardi et al., 2023). Kerja merupakan aktivitas fisik maupun pikiran dalam mengerjakan, mendesain, serta menyelesaikan sesuatu dan jika telah selesai sesuai dengan kriteria prosedur yang telah ditetapkan akan mendapat imbalan atau balasan jasa baik dalam bentuk gaji atau penghasilan (Lubis et al., 2015). Oleh karena itu, mahasiswa yang berprofesi ganda yakni selain sebagai pelajar tetapi juga sebagai tenaga kerja. Banyak mahasiswa saat ini yang merangkap peran antara kuliah dan bekerja ini terjadi dari awal kuliah hingga saat mereka menyelesaikan skripsi (Sari, 2021). Untuk memperoleh prestasi akademik yang baik, mahasiswa harus memiliki keyakinan diri *self-efficacy* yang baik.

Self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam kemampuan untuk menjalankan kontrol atas diri mereka sendiri dan kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka atau orang-orang yang percaya bahwa mereka dapat melakukan dengan baik dan melihat tugas sulit sebagai sesuatu yang harus dikuasai bukan sesuatu yang harus dihindari (Metriana & Lataruva, 2014). *Self-efficacy* dianggap sebagai komponen penting dalam motivasi, pencapaian, dan kesejahteraan seseorang. Orang yang memiliki *self-efficacy* yang baik dan cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat dan lebih mungkin untuk mengambil tindakan yang diperlukan bertahan dalam hambatan mencapai hasil yang diinginkan. Dapat dilihat mahasiswa selalu dihadapkan pada tugas-tugas yang bersifat akademik dan non-akademik, namun mahasiswa yang sering kali menghadapi tugas akan muncul rasa malas untuk mengerjakannya karena setiap tugas yang diberikan mengharuskan penyelesaian secara serius dan tepat waktu. Sehingga saat menjalankan kuliah sambil bekerja mahasiswa harus memiliki motivasi dan keyakinan untuk mengambil bagian dalam kegiatan akademik tersebut agar mencapai tujuan akademik yang mereka harapkan (Masni, 2017).

Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* akademik yang tinggi akan segera menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah sampai mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dalam semua pekerjaan yang dilakukan mahasiswa harus mengatur waktu mereka dengan bijak agar mereka dapat memenuhi tuntutan akademis dan pekerjaan dengan baik. Kemampuan untuk mengatur waktu, berkomunikasi secara efektif dan membangun keseimbangan antara kuliah dan bekerja menjadi keterampilan penting yang dapat membantu mahasiswa sukses dalam kedua peran yang dipilih, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini juga terjadi pada mahasiswa Departemen Sosiologi di Universitas Negeri Padang seperti tabel dibawah:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja di Departemen Sosiologi dari tahun 2020-2022

Angkatan	jumlah	Nama	Tempat/ keterangan	Lama waktu bekerja
Bp 2020	4	Reza	Penjual baju, dan membawa mobil (supir)	5-6 jam/ hari dalam 6 hari
		Aulia	Koordinator acara, barista kafe, karyawan catering dan lembaga survei	6-7 jam/hari dalam kurun waktu 1 minggu
		Dimas	Musisi/ penyanyi dan survei	5-6 jam/hari dalam 6 hari
		Olin	Jasa <i>nail art</i>	Tidak menentu sesuai dari datangnya customer
Bp 2021	4	Dion	Barista kafe	6-7 jam/hari dalam kurun waktu 1 minggu
		Riski	Barista kafe	6-7 jam/hari dalam kurun waktu 4 hari
		Winda	Menjual jilbab dan jual makanan	Jualan online dan 4-5 jam/hari dalam kurun waktu 6 hari
		Nabila	Menjual pakaian wanita dan make up	Tidak menentu karena jualan nya secara online dan secara langsung
Bp 2022	4	Nake	Lembaga survei, jualan makanan	6-7 jam/hari dalam kurun waktu 1 minggu
		Fadil	Jualan itiak lado hijau	6-7 jam/hari dalam kurun waktu 1 minggu
		Bertand	Membuat kerajinan tangan dari songket	7-8 jam/hari dalam 4 hari
		Rayyan	Lembaga survei dan jualan kue kering / kue basah	6-7 jam/hari dalam kurun waktu 1 minggu

Sumber : Hasil Olahan Peneliti Mahasiswa Angkatan 2020-2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan beberapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja banyak memberikan dampak positif, seperti mendapatkan pengalaman baru, memiliki kemandirian finansial dari pekerjaan, mampu mengatur waktu dengan baik sehingga dapat menyeimbangkan antara kuliah dan pekerjaan, dapat mengembangkan keterampilan selama perkuliahan, kemampuan juga dapat diasah di tempat kerja, sehingga memungkinkan untuk membangun jejaring profesional yang bermanfaat setelah lulus kuliah. Sedangkan dampak negatifnya adalah penurunan prestasi kuliah, kurangnya waktu istirahat yang mengakibatkan kesehatan terganggu, stres, serta terbagi antara komitmen kuliah dan pekerjaan.

Data pada tabel 1, menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalankan kuliah sambil bekerja memiliki banyak permasalahan seperti susah untuk membagi waktu antara kuliah dan bekerja, kurangnya konsentrasi saat menjalankan dua aktivitas dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang bersamaan serta bertanggung jawab atas komitmen terhadap kedua aktivitas tersebut. Data tersebut juga mengungkapkan bahwa ada mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang yang menjalankan perannya sebagai seorang mahasiswa dan bekerja paruh waktu. Mereka bekerja di berbagai tempat seperti *coffee shop*, lembaga survei, jasa *make up*, jasa *nail-art*, dan berjualan online dan jualan secara langsung.

Berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini diantaranya bekerja *shift* untuk menyesuaikan jadwal kuliah, beberapa diantaranya harus turun kelapangan dengan jarak yang jauh namun mereka tetap menyempatkan diri untuk mengerjakan tugas perkuliahan di sela-sela kesibukan tersebut dan bekerja paruh waktu di *coffee shop* atau barista kafe, jasa *nail art*, *make up*, jualan *online* dan lainnya menyesuaikan pekerjaan dengan tugas yang didapatkan pada perkuliahan. Secara keseluruhan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini memiliki pengalaman yang beragam, tergantung dari mereka yang harus bisa memajemen waktu untuk kelangsungan dari kuliah dan bekerja mereka, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan mereka mendapatkan pengalaman baru dan jejaring untuk pekerjaan mereka kedepannya.

Penelitian terkait dengan *self-efficacy* akademik mahasiswa berprestasi kuliah sambil bekerja, sudah dilakukan oleh Hakim & Hasmira (2022) mengatakan bahwa mahasiswa yang bekerja ini dalam menyelesaikan studi memiliki dorongan serta motivasi yang berkembang di dalam diri mahasiswa yang bekerja ini sangat membantu proses penyelesaian studi mereka di jenjang perguruan tinggi yang mereka

jalani dan menyelesaikan studi tepat waktu. Sari (2021) mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk *self-efficacy* mahasiswa pekerja *part-time* lebih didominasi oleh *self-efficacy* yang besar mahasiswa memandang kehidupan saat ini menjadi lebih positif dan optimis serta mengerti arti kerja keras dan tanggung jawab, seperti mengatur waktu dan kelelahan fisik baik secara fisik maupun psikis tetapi pandangan positif yang mereka miliki menciptakan dampak positif juga bagi kelangsungan keberhasilan dalam penyusunan skripsi. Sama dengan studi sebelumnya penelitian ini juga membahas *self-efficacy* mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan melihat kesiapan untuk menyelesaikan tugas akhir dan strateginya. Sedangkan kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya dimana penelitian ini menjelaskan tentang *self-efficacy* akademik mahasiswa berprestasi yang kuliah sambil bekerja melihat tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa dan pekerja. Oleh sebab itu, penulis tertarik meneliti lebih mendalam lagi mengenai penelitian yang berjudul *self-efficacy* akademik mahasiswa berprestasi yang kuliah sambil bekerja studi kasus Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus, karena penelitian kualitatif merupakan metode yang melibatkan pengamatan, penyisihan pemahaman, dan pengumpulan data tentang fenomena sosial (Fadli, 2021). Penelitian ini sudah dilakukan sejak Februari 2024 sampai Mei 2024. Penelitian ini dilakukan di Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang dan tempat kerja. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Informan pada penelitian ini berjumlah 12 orang informan yang terdiri dari angkatan 2020, 2021 dan 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dilakukan di Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang dengan melakukan pengamatan langsung kepada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan tempat kerja, sehingga terlihat bagaimana mereka dapat menjalankan kuliah sambil bekerja. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan penelitian, data yang didapatkan melalui dengan wawancara dengan informan dan dokumentasi foto serta data atau dokumen tambahan dari tenaga didik atau admin Departemen Sosiologi. Agar data yang diperoleh dapat dikatakan valid maka peneliti melihat keabsahan data seperti triangulasi sumber membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada, triangulasi metode lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, triangulasi waktu melakukan pengamatan tidak hanya sekali pengamatan saja (Nursapiah, 2020). Agar data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model B. Miles dan Huberman yang melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sirajuddin, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang, temuan yang didapatkan oleh peneliti yaitu melalui observasi yang didapat peneliti melakukan pengamatan pada informan dan dari wawancara bahwa banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yang diuraikan berikut ini:

Kepercayaan diri

Setiap individu memiliki keyakinan terhadap dirinya untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas tertentu, dimana individu tersebut memiliki kewenangan untuk menentukan target tugas apa yang harus diselesaikan. Sehingga berkomitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, tanpa ragu-ragu atau ketidakpastian yang berlebihan, individu tersebut menjadi lebih fokus, bersemangat, dan produktif dalam menyelesaikan pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh Olin (22 tahun), mahasiswa Departemen Sosiologi angkatan 2020 yang bekerja sebagai jasa *nail art* (kecantikan) menjadi jasa *nail-art* dengan waktu yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (lihat gambar 1) yaitu.



Gambar 1. Jasa *nail-art*

(Sumber: Data Pribadi Informan tahun 2024)

“...Kalau Olin kak untuk *nail art* ini udah lama suka kak dan pernah coba-coba belajar ternyata Olin bisa dan mencoba untuk menjadi jasa *nail art*, kekurangan dari segi ekonomi alhamdulillahnya ga kak, tapi Olin iseng-iseng aja dan membuka jasa nailart ini sangat membantu untuk menambah kebutuhan sehari-hari kalau untuk bekerja ini Olin bisa membaginya karena untuk jasa *nail art* ini jamnya tidak ditentukan, sejauh ini kalau untuk terganggu ke perkuliahan tidak sama sekali, untuk nilai perkuliahan di atas rata-rata, Olin dapat dukungan dari orang tua dan dari teman-teman dan Olin juga untuk aktif organisasi di HMD Sosiologi...” (Wawancara 19 Maret 2024).

Sama halnya dengan Nabila (21 tahun) mahasiswa Departemen Sosiologi angkatan 2021 dengan usaha berjualan makanan juga menjadi jasa *make up* dan terfokus pada jualan pakaian wanita (rok) mengungkapkan.

“...Nabila untuk buka usaha sudah dari awal kuliah pernah jualan makanan dan minuman, jasa *make up*, dan jualan pakaian wanita kak (rok) ada yang buka lapak dan ada juga jualan secara online, untuk kuliah sambil kerja ini Bila nambah pengalaman, nambah uang jajan, juga memberi ke orang tua, untuk dukungan dari orang tua sangat mendukung apapun usaha Bila kerjakan kak, dari teman-teman juga kak, selama ini alhamdulillah Bila bisa membagi waktu untuk kuliah, karena kalau ada tugas Bila kerjakan dulu. Kalau untuk aktif di kampus Bila pernah ikut organisasi BEM FIS Universitas Negeri Padang...” (Wawancara 22 Maret 2024).

Hal ini diperkuat oleh Nake (20 tahun), yang juga menjalankan kuliah sambil bekerja bahwa, jika kita bisa membagi waktu antara kuliah dan bekerja dan juga kegigihan kita pasti bisa menjalaninya walaupun dengan situasi dan tantangan yang berbeda-beda setiap orangnya. Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yakin bahwa mampu menyelesaikan tugas-tugas tertentu, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat menentukan tugas-tugas yang harus diselesaikan dimanapun mereka berada, selama mereka dapat mengusahakannya. Mereka mampu membagi waktu antara menyelesaikan tugas kuliah dan menjalankan pekerjaan mereka. Mahasiswa ini telah menerapkan konsep *self-efficacy* dalam diri mereka.

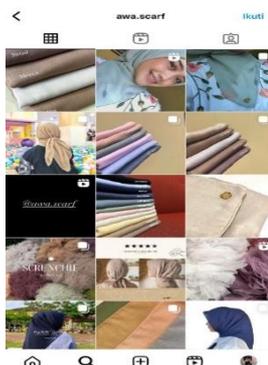
Motivasi internal

Indikator ini bermaksud bahwa individu dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan menyelesaikan tugas, dimana individu memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk memilih dan melakukan langkah penting dalam menyelesaikan tugas dan individu tersebut cenderung termotivasi untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, seperti yang disampaikan oleh Rayyan (20 tahun) mahasiswa Departemen Sosiologi angkatan 2022 menjadi penjual kue yang membantu usaha orang tua dan menambah kebutuhan sehari-hari yaitu.

“...Rayyan ada kerja paruh waktu di Lembaga Survei dan jualan kue kak, kerjanya dari awal kuliah kak, untuk mengisi waktu luang dan menambah pendapatan juga, tantangan nya kadang pembeli rame kadang tidak, jadi bisa lah di sambil bantu membuat kue atau membuat tugas kak, jualannya juga di toko kak jadi bisa lah disambil kak, dan dari kerja inilah Rayan termotivasi kak untuk lebih giat lagi, baik kuliah maupun kerja kak dan untuk dukungan orang tua ada kak, walaupun usaha orang tua kak Rayan juga dapat kan hasilnya sama juga dengan kerja juga kak, kalau untuk perkuliahan didahulukan kak untuk bikin tugas dulu kalau udah

selesai baru lanjut untuk bikin kue dan bantu mama jualan kak, untuk organisasi mungkin diluar kampus kak ikut GMNI...” (Wawancara 25 Maret 2024).

Serupa dengan yang disampaikan oleh Winda (21 tahun) mahasiswa Departemen Sosiologi angkatan 2021 yang berjualan jilbab dan makanan (lihat Gambar 2) yaitu.



Gambar 2. Jualan Jilbab

(Sumber: Data dari Sosial Media Informan tahun 2024)

“...Winda buka usaha sendiri usaha jilbab *brand* sendiri, dulu juga pernah jualan makanan yang lagi viral Winda juga coba untuk jualan. Jualan ini sebenarnya untuk mencari kesibukan karena kuliah tidak padat waktunya jadi berasa bosan dan ga ada kegiatan, kebetulan ada teman juga buka usaha jilbab Winda join untuk buka usaha jilbab, untuk kuliah mungkin terkendala membagi waktu karena Winda buka usaha di Padang Panjang jadi harus bolak balik juga kak dan ada beberapa yang dibawa ke Padang untuk dijual secara langsung, dukungan dari orang tua dan teman ada kak...” (Wawancara 22 Maret 2024).

Hal ini dipertegas oleh Dion (21 tahun), mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, mendapat dukungan dari orang tua, teman, ataupun rekan kerja memiliki motivasi yang penting untuk kita, dan dari kita sendiri juga harus memiliki kegigihan atau memprioritaskan serta meyakinkan diri untuk menjalankan kuliah sambil bekerja ini.

Dari wawancara di atas terlihat bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini memiliki motivasi yang besar untuk menyelesaikan kuliah dan bekerja, beberapa mahasiswa juga menyebutkan bahwa memprioritaskan kuliah sambil bekerja memerlukan tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Selain memotivasi diri sendiri, dukungan dari orang tua, teman, dan rekan kerja juga penting untuk menjaga keseimbangan antara kuliah dan bekerja. Dimana mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini bisa membagi waktu dan bertanggung jawab pada pekerjaan dalam melakukan langkah penting untuk menyelesaikan tugas tersebut, juga telah menerapkan *self-efficacy* pada diri mereka.

Komitmen diri

Setiap individu yakin untuk dapat berusaha dengan keras akan diri mereka untuk dapat melakukan langkah-langkah yang penting sehingga memiliki keyakinan bahwa memiliki kontrol atas tindakan mereka sendiri, mampu membuat keputusan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan berusaha gigih dan tekun. Seperti yang disampaikan oleh Dimas (22 tahun) mahasiswa Departemen Sosiologi angkatan 2020 menjadi penyanyi kafe bekerja di malam hari hingga subuh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (lihat Gambar 3), yaitu.



Gambar 3. Penyanyi

(Sumber: Data Pribadi Informan tahun 2024)

“...Saya biasa manggung di kafe sudah dari awal kuliah, kerja yang saya jalani ini melalui hobi saya, dan dari hobi ini sangat membantu kebutuhan sehari-hari dan mengurangi beban orang tua. Setelah menjalani kerja ini saya susah untuk membagi waktu karena setelah manggung terkadang pulang subuh dan bangun pagi untuk berangkat kuliah terlambat terkadang sampai tidak masuk kelas untuk kuliah di pagi hari, namun dukungan dari orang tua pasti ada dan dari situlah saya ambil keputusan untuk memilih untuk mengorbankan salah satu yang mana harus dijalankan terlebih dahulu.” (Wawancara 21 Maret 2024).

Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Reza (22 tahun), mahasiswa Departemen Sosiologi angkatan 2020 bekerja membawa mobil kampas atau *ngampas* dan berjualan baju.

“...Saya kerja membawa mobil mengantar barang dan juga berjualan baju laki-laki, pekerjaan ini untuk menambah kebutuhan sehari-hari dan menolong orang tua. Orang tua berpesan hati-hati dan kuliah diselesaikan. Begitu pula membawa mobil juga bisa sehari-hari dan setelah bekerja sudah lelah, tidur kurang dan tugas tidak terkerjakan dan masuk kuliah suka telat, dan saya mencari cara membatasi waktu kerja agar kuliah saya tidak tertinggal lagi, kalau untuk saya aktif di organisasi HMD Sosiologi, BEM FIS Universitas Negeri Padang, dan organisasi di luar kampus GMNI...” (Wawancara 22 Maret 2024).

Pernyataan mahasiswa di atas menunjukkan bahwa kesulitan pada saat kuliah sambil bekerja dapat mereka atasi dengan baik. Cara yang mereka lakukan untuk mengatasinya yaitu dengan mengelola waktu yang baik dan mereka percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas pilihan-pilihan yang mereka buat dalam proses menyelesaikan tugas-tugas di perkuliahan maupun di pekerjaannya. Mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi di bekerja mereka dan mahasiswa ini telah menerapkan *self-efficacy* pada diri mereka.

Ketahanan mental

Individu dapat bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan yang dirasakan dan dapat bangkit dari masalah-masalah tersebut. Individu juga yakin dapat bertahan menghadapi hambatan karena memiliki ketahanan mental dan emosional yang diperlukan untuk tetap teguh dari tantangan dan kesulitan yang ada, karena mereka mampu menangani berbagai tingkat kesulitan yang kompleks dan memiliki keyakinan untuk menyelesaikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bertand (21 tahun), mahasiswa Departemen Sosiologi angkatan 2022 menjadi pembuat songket yang merupakan kerajinan tangan khas Minangkabau. Bertand (21 tahun) bekerja di hari terakhir pada minggu perkuliahan untuk memenuhi kebutuhan hidup (lihat Gambar 4) yaitu.



Gambar 4. Jasa Kerajinan Tangan
(Sumber: Data Pribadi Informan tahun 2024)

“...Saya kerja membuat kerajinan tangan dari bahan songket seperti dompet, tas dan lainnya, kerjanya di daerah Pandai sikek dan kerjanya saya harus bolak balik Padang dan Tanah Datar, untuk sistem kerjanya selesai saya kuliah hingga mau masuk hari kuliah kembali, untuk kerja sudah dari awal kuliah dengan alasan kalau saya tidak kerja saya tidak bisa kuliah dan juga untuk membantu perekonomian keluarga, kendala yang didapat mungkin tugas dan beberapa mata kuliah yang tertinggal sehingga saya bisa mengimbangi dan bisa menyelesaikan tugas dan untuk nilai alhamdulillah aman dan saya pernah ikut lomba badminton yang diadakan di UNP...” (Wawancara 25 Maret 2024).

Selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Aulia (22 tahun) mahasiswa Departemen Sosiologi angkatan 2020 berikut.

“...Aulia pernah kerja bermacam-macam kak pernah jadi koordinator acara, barista kafe, *catering*, survei terkadang jualan makanan dan minuman sudah dari awal kuliah kak, kerja ini untuk memenuhi kebutuhan namanya juga mahasiswa enggan minta uang ke orang tua, jadi dari kerja ini lah sangat membantu untuk kebutuhan sehari-hari dan kos Aulia yang tanggung sendiri, kalau untuk kuliah kuncinya pandai membagi waktu, Aulia kerjanya di dalam dan luar kota, harus bisa membagi waktu, dukungan dari orang tua dari teman pun ada yang ikut partisipasi dalam usaha Aulia...” (Wawancara 26 Maret).

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mampu bertahan saat menghadapi masalah dan hambatan yang muncul. Mereka memahami bahwa segala kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat diselesaikan tidak peduli besar atau kecil masalahnya, mahasiswa tersebut berusaha menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi dan memiliki cara untuk bisa melewati yang tertinggal sehingga mahasiswa ini bisa bangkit dari kegagalan di perkuliahan dan bertanggung jawab dengan pekerjaan mereka. Tak hanya itu, mereka juga mampu menerapkan *self-efficacy* pada diri sendiri dalam melakukan sesuatu hal.

Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan pedoman yang telah dibuat terkait *self-efficacy* akademik mahasiswa berprestasi yang kuliah sambil bekerja. Pada lokasi penelitian di Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang, banyak mahasiswa Departemen Sosiologi yang menjalankan kuliah sambil bekerja, mereka menghadapi berbagai tantangan kesulitan membagi waktu antara kuliah dan tanggung jawab pekerjaan, mereka harus memprioritaskan mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu, juga mendapat motivasi dari diri sendiri, teman, dosen, rekan kerja maupun orang tua, tindakan ini juga dapat meningkatkan keyakinan diri mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja, sehingga mereka dapat menjaga keseimbangan dan kelancaran dalam dua peran tersebut, disini *self-efficacy* dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk bagaimana mahasiswa berpikir, merasakan, dan memotivasi diri. Meskipun demikian, tidak dipungkiri bahwa peran ganda yang dipilih oleh mahasiswa juga berdampak pada mereka. Mahasiswa menghadapi banyak tantangan, mulai dari manajemen waktu hingga kesehatan fisik dan mental, yang pada akhirnya mempengaruhi proses perkuliahan yang dijalani (Sari, 2021).

Dalam penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan data terkait, (1) kepercayaan diri, mahasiswa memiliki keyakinan diri sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan pandai membagi waktu dan memiliki kewenangan untuk menentukan target tugas apa yang harus diselesaikan; (2) motivasi internal, mahasiswa memiliki motivasi internal terhadap diri mereka sehingga menjalankan kuliah sambil bekerja memiliki motivasi diri tinggi melakukan tindakan dalam melakukan tugas kuliah dan bekerja, cenderung termotivasi untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya baik pada tugas di perkuliahan maupun di pekerjaan; (3) komitmen diri, mahasiswa memiliki komitmen diri sehingga mahasiswa ini berani untuk mengorbankan salah satu antara kuliah dan bekerja agar tidak ada ketertinggalan antara perkuliahan dan pekerjaan dan yakin untuk dapat berusaha dengan keras akan diri mereka melakukan langkah-langkah penting sehingga dapat mengontrol atas tindakan mereka; (4) ketahanan mental, mahasiswa memiliki ketahanan mental sehingga mahasiswa bisa menyelesaikan apa yang dihadapi walaupun dalam kesulitan, sehingga mahasiswa juga bisa bangkit dari ketertinggalan di perkuliahan dan bertanggung jawab di bekerja dan mampu bertahan menghadapi berbagai masalah dan hambatan yang muncul pada perkuliahan dan pekerjaannya.

Terkait tindakan yang dijalankan dan meningkatkan kebutuhan sehari-hari mendorong mahasiswa untuk mencari cara untuk memenuhi biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari, beberapa dari mereka memilih untuk kuliah sambil bekerja (Mardelina & Muhson, 2017). Mahasiswa yang memiliki nilai dan menjalankan peran sebagai mahasiswa pekerja harus bertanggung jawab atas pilihan yang mereka jalankan. Setiap mahasiswa pasti menghadapi situasi dimana mereka harus memilih, baik dalam menjalankan kegiatan secara bersamaan maupun dalam membuat keputusan. Mahasiswa merasa bahwa dengan mengatur waktu dengan baik mereka dapat mengoptimalkan penggunaan waktu mereka (Malau et al., 2023). Sehingga terlihat analisisnya dalam sosiologi terdapat faktor sosial yang mencakup lingkungan, keluarga, teman, rekan kerja yang mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, namun dari struktur sosial meliputi dari peran yang dijalani nya sebagai mahasiswa atau pekerja dan sehingga interaksi sosial terlihat kepada dosen, teman, atasan, rekan kerja ataupun orang tua terlibat membentuk kepercayaan diri untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalani dua peran secara bersamaan mereka. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu memprioritaskan mana yang dianggap penting dan mana yang dapat ditunda, sehingga *self-efficacy* akademik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial yang lebih luas. Mahasiswa Departemen Sosiologi juga menerapkan *self-efficacy* dalam menjalani perkuliahan sambil bekerja.

Begitupun kaitanya dengan konsep diri dari teori Interaksionisme Simbolik oleh George Herbert Mead menjelaskan tentang pembentukan makna dari pemikiran manusia dalam kaitannya dengan interaksi sosial, yang tujuannya tercermin melalui konsep diri (Kurniawan & Wahyuni, 2023) menjadi “I” dan “Me” menganggap konsep diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain, “I” yang berarti aspek dari diri seseorang yang bersifat kreatif, aktif, spontan, dan inovatif. Sedangkan “Me” yang berarti dari diri seseorang yang terbentuk dari interaksi sosial dan nilai-nilai masyarakat atau bagaimana pandangan orang lain terhadap kita, sedangkan kuliah sambil bekerja ini mahasiswa menghadapi berbagai macam tantangan, mengelola waktu kuliah, pekerjaan dan tanggung jawab pribadi (Ahmadi, 2008). Interaksi simbolik adalah dinamika-dinamika interaksi tatap muka, saling ketergantungan yang erat antara konsep diri individu dan pengalaman-pengalaman kelompok kecil, negosiasi norma-norma dan peran-peran individu, serta proses lainnya yang mencakupi individu dan pola interaksi dalam skala kecil (Sandi et al., 2022).

Dalam konteks kuliah sambil bekerja dengan *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas akademis dan tanggung jawab pekerjaan dengan baik, proses interaksi dan pengalaman di tempat kerja dan kampus membentuk persepsi mereka tentang kemampuan mereka sendiri. Bukan hanya di kuliah dan bekerja saja namun mahasiswa juga memiliki bakat atau prestasi yang lebih baik di dalam kampus maupun diluar kampus sehingga mahasiswa bisa yakin untuk bisa menerapkan *self-efficacy*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti dan dilengkapi dengan data-data, maka diperoleh bukti dan informasi yang menjelaskan bahwa mahasiswa Departemen Sosiologi yang kuliah sambil bekerja. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai *self-efficacy* akademik mahasiswa berprestasi yang kuliah sambil bekerja dapat disimpulkan mahasiswa menerapkan *self-efficacy* pada diri mereka karena mereka yakin untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu baik di perkuliahan maupun di pekerjaan, dapat mengatur waktu, dapat memprioritaskan yang dirasa lebih penting, walaupun mereka menghadapi berbagai tantangan, rintangan yang berbeda-beda mereka mampu mengatasi dan mencari cara untuk bisa melewati tantangan yang ada pada perkuliahan dan bekerja. Peneliti juga berharap kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih dalam serta menyempurnakan penelitian yang telah peneliti lakukan. Adapun saran penelitian yang bisa dilakukan untuk peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian tentang *self-efficacy* akademik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan lingkup yang lebih luas. Karena hal tersebut menjadi sebuah pembahasan yang menarik yang menarik untuk dikaji pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi simbolik: Suatu pengantar. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 301–316.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran tingkat stres mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40–47.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hakim, A. R., & Hasmira, M. H. (2022). Strategi Kuliah Sambil Bekerja oleh Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Bekerja di Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 30–37.
- Kurniawan, R. R., & Wahyuni, S. (2023). Politik Uang Dalam Pemilu 2019: Sebuah Kajian Interaksionisme Simbolik Pada Masyarakat Kelurahan Dompok Tanjungpinang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9179–9192.
- Lubis, R., Irma, N. H., Wulandari, R., Siregar, K., Tanjung, N. A., Wati, T. A., & Syahfitri, D. (2015). Coping Stress pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Diversita*, 1(2).
- Malau, A. A., Abrara, D. Y. R., Sinaga, J. A., Simarmata, R., Simarmata, C. N., Purba, L. C. M., Purba, I. S., Lubis, Y., Sinaga, N. T., & Melati, R. (2023). Strategi Pencegahan dan Pengurangan Keterlambatan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Studi. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201–209.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Metriana, M., & Lataruva, E. (2014). Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, Self-Efficacy dan Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak

-
- Bekerja (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro). Universitas Diponegoro.
- Nursapiah, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri.
- Orpina, S., & Prahara, S. A. (2019). Self-Efficacy dan Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 3(2), 119–130.
- Sirajuddin, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Ramadhan.
- Sandi, M., Elfemi, N., & Yuhelna, Y. (2022). Makna Simbolik Benda-Benda Dalam Tradisi Antar Tando Pada Suku Melayu Jambi Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3625–3633.
- Sari, D. F. (2021). Self efficacy mahasiswa pekerja sistem part-time dalam proses penyusunan skripsi. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 1(1), 535–544.
- Sukardi, S., Santoso, L. H., & Darmadi, E. A. (2023). Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktifitas Belajar Mahasiswa di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 1–8.